PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR ISLAM AL-IKHLAS KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

Duwi Febriyanti[1], Yasip[2]
[1,2]PGSD FSH Universitas Bhinneka PGRI
[1]duwifebriyanti123@gmail.com, [2]yasipgautama@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by problems found in the learning process of Grade II students at Al-Ikhlas Islamic Elementary School. The playful nature of the students often disrupted classroom activities, resulting in an unconducive learning environment and low academic achievement. Therefore, it is necessary to instill learning discipline to help students follow rules and improve academic performance. This study aims to determine the effect of learning discipline on mathematics achievement and to explore the implementation of learning discipline among Grade II students at SDI Al-Ikhlas, Karangrejo Subdistrict, Tulungagung Regency. The research used a mixed methods approach with a concurrent embedded design, leaning more toward the quantitative side. Data were collected through observation sheet and tests. Quantitative data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, descriptive statistics, and t-tests. Qualitative data were analyzed using thematic analysis. The t-test results, processed using Jamovi 2.6.13, showed a significant improvement in students' mathematics achievement after applying learning discipline, with a p-value < 0.001, thus H_a was accepted. Thematic analysis revealed six main themes in the implementation of learning discipline: time discipline, readiness and neatness in learning, focus and concentration, learning interest and motivation, activeness and participation, and academic responsibility. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of learning discipline on students' mathematics achievement, with disciplined students performing better than those without structured learning habits.

***Keywords**: learning discipline, academic achievement, mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran kelas II di Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas. Karakteristik peserta didik yang senang bermain menjadikan pembelajaran kurang kondusif dan berdampak pada rendahnya nilai akademik sehingga diperlukan penanaman sikap disiplin belajar agar dapat mentaati peraturan dan meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika serta menemukan penerapan disiplin belajar pada peserta didik kelas II SDI Al-Ikhlas

Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *concurrent embedded* yang lebih condong ke arah kuantitatif dibandingkan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, statistik deskriptif, dan uji-t. Data kualitatif dianalisis menggunakan *thematic analysis*. Hasil uji-t menggunakan Jamovi 2.6.13 menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar matematika setelah penerapan disiplin belajar, dengan nilai *p-value* < 0,001 sehingga H_a diterima. Hasil *thematic analysis* menemukan enam tema utama dalam penerapan disiplin belajar yaitu disiplin waktu, kesiapan dan kerapian belajar, fokus dan konsentrasi belajar, minat dan motivasi belajar, keaktifan dan partisipasi belajar, serta tanggung jawab akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika dengan peserta didik yang tidak menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: disiplin belajar, hasil belajar, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa mendatang (Citriadin, 2019, hal. 1). Tidak hanya sekadar proses belajar mengajar di kelas, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jenjang pendidikan, dimulai tingkat sekolah dasar (Ferdinan, 2024, hal. 37).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah matematika sebab mampu melatih logika, ketelitian, dan kemampuan berpikir sistematis (Sulistiani & Masrukan, 2016, hal. 606). Sayangnya, mata pelajaran ini seringkali menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik karena dianggap sulit dan abstrak (Amir, 2022, hal. 2). Materi bilangan pecahan sederhana, yang mulai diajarkan sejak kelas II semester genap menjadi salah satu contoh materi yang kerap menimbulkan kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDI Al-Ikhlas, diketahui bahwa banyak peserta didik kelas II yang mengalami hambatan dalam memahami dan mengerjakan soal-soal tentang bilangan pecahan sederhana sebab masih bingung membedakan pembilang dan penyebut, kesulitan menulis bentuk

pecahan dari kalimat soal, serta belum mampu menjawab soal cerita dengan tepat. Hal tersebut terjadi karena rendahnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung, keengganan bertanya saat tidak memahami materi, serta suasana kelas yang kurang kondusif karena sebagian peserta didik justru bermain saat pembelajaran. Fenomena ini tidak lepas dari karakteristik peserta didik kelas II yang umumnya berusia 7–8 tahun yang masih berada pada tahap perkembangan anak usia dini. Pada usia tersebut, anak lebih suka bermain, mudah terdistraksi, dan belum sepenuhnya mampu mengatur prioritas dalam belajar (Isna, 2018, hal. 6). Oleh karena itu, perlu adanya upaya penanaman nilai karakter sejak dini, salah satunya adalah disiplin.

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan kebiasaan yang berlaku, termasuk dalam hal belajar (Gumilar Ganda, 2023, hal. 11). Disiplin belajar memiliki beberapa indikator yaitu patuh terhadap tata tertib belajar di sekolah, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (Devita, 2023, hal. 02). Penanaman disiplin belajar tidak hanya membentuk perilaku yang positif, tetapi juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik (Syahrin, 2019, hal. 18).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika serta menggali lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas II SD Islam Al-Ikhlas Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Sehingga penelitian ini berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Al-Ikhlas Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* yaitu penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu penelitian guna memperoleh hasil yang lebih mendalam (Vebrianto et al., 2020, hal. 64). Kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Desain yang digunakan adalah *concurrent embedded design* karena penelitian ini berfokus untuk

menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif digunakan sebagai pendukung pembahasan hasil penelitian (Aminullah, 2018, hal. 122).

Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas II SDI Al-Ikhlas yang berjumlah 34 peserta didik dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei. Data dikumpulkan dari tes dan lembar observasi. Penggunaan tes untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang dilakukan menggunakan *nonequivalent control groub design* sehingga data yang dihasilkan berupa data *pretest* dan *posttest.* Sedangkan lembar observasi untuk mengetahui penerapan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengobservasi penerapan disiplin belajar ketika kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen.

Indikator disiplin belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas tepat pada waktunya (Devita, 2023, hal. 02). Sedangkan indikator hasil belajar pada penelitian ini adalah mengingat, menerapkan dan menganalisis pada aspek kognitif (Syah, 2018, hal. 31).

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil belajar sebagai data kuantitatif dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, statistik deskriptif, dan uji-t. Sedangkan data kualitatif yaitu lembar observasi dianalisis dengan *thematic analysis* (Heriyanto, 2018, hal. 318).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Penelitian Kuantitatif

Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SDI Al-Ikhlas

No.	Data Nilai Kelas Kontrol			Data Nilai Kelas Eksperimen		
	Kode	*Pretest*	*Posttest*	Kode	*Pretest*	*Posttest*
1.	K1	40	60	E1	50	80
2.	K2	50	60	E2	60	80
3.	K3	60	70	E3	60	80
4.	K4	70	70	E4	60	90
5.	K5	60	80	E5	40	80
6.	K6	40	80	E6	60	90
7.	K7	50	80	E7	60	70
8.	K8	60	80	E8	50	80
9.	K9	70	70	E9	50	80
10.	K10	60	80	E10	60	80
11.	K11	50	70	E11	60	90
12.	K12	70	80	E12	80	90
13.	K13	50	70	E13	80	90
14.	K14	70	80	E14	80	90
15.	K15	60	70	E15	90	100
16.	K16	60	70	E16	80	100
17.	K17	50	60	E17	80	100

Berdasarkan data tersebut, nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen cenderung dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana nilai minimum kelas kontrol dan

kelas eksperimen adalah 40. Peristiwa ini dipengaruhi oleh banyaknya peserta didik yang bermain ketika kegiatan pembelajaran sehingga kelas menjadi kurang kondusif dan kurangnya penerapan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik meningkat ketika diberikan perlakuan yaitu penerapan disiplin belajar yang dibuktikan dengan nilai *posttest* di kelas eksperimen yang cenderung diatas KKM dengan nilai minimum kelas eksperimen adalah 70.

Uji validitas dan uji reliabilitas telah dilakukan pada instrumen tes sebagaimana dijelaskan pada paparan analisis data berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen hasil belajar yaitu tes menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi diperoleh dari hasil penilaian Dosen Prodi PGSD Universitas Bhinneka PGRI (validator 1) serta wali kelas II A (validator 2) dan kelas II B (validator 3) di SDI Al-Ikhlas dan diperoleh persentase validitas dari validator 1 sebesar 100%, dari validator 2 sebesar 90,6%, serta dari validator 3 sebesar 81,2% sehingga dinyatakan valid dan dapat diujikan.

Uji validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan Jamovi 2.6.13 dengan langkah-langkah *Factor* > *Exploratory Factor Analysis* > *Assumption Checks* kemudian klik *Barlett's test of Sphericity*, KMO, dan pada *Additional Output* klik *Factor Summary, Initial Eigenvalues*, dan *Scree Plot*. Kemudian didapatkan hasil berikut:

Tabel 1 Uji *Bartlett's of Sphericity* Instrumen Hasil Belajar

χ^2	df	p
245	45	<.001

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar < 0,001 sehingga sampel yang digunakan sudah cukup yang kemudian dikuatkan dengan *Kaiser Meyer Olkin* (KMO).

Tabel 2 Uji KMO Instrumen Hasil Belajar

	MSA
Overall	0.803
S1	0.808
S2	0.863
S3	0.891
S4	0.813
S5	0.741
S6	0.852
S7	0.819
S8	0.771
S9	0.704
S10	0.795

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai KMO 0,803 sehingga ukuran sampel telah cukup. Kemudian *scree plot* dan nilai eigen digunakan untuk mengetahui jumlah faktor yang terdapat dalam instrumen. Berikut analisis *scree plot* instrumen hasil belajar.

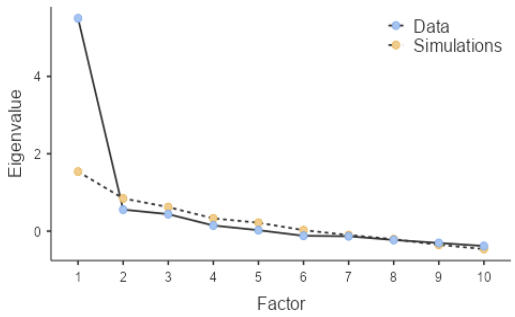

Gambar 1 *Scree Plot* Hasil Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Hasil Belajar

Mencermati hasil *scree plot* tersebut bahwa terdapat 1 titik curaman tajam, sehingga instrumen hasil belajar telah sesuai yakni hanya untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik. Hal tersebut juga dikuatkan pada Tabel 4 dengan adanya 1 faktor yang nilainya lebih menonjol daripada faktor lainnya. Sehingga berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tes sebagai instrumen hasil belajar dinyatakan valid dalam mengukur hasil belajar peserta didik dan telah terbukti secara empiris.

Tabel 4 *Initial Eigenvalues* Analisis Faktor Eksploratori Instrumen Hasil Belajar

Factor	Eigenvalue
1	5.4993
2	0.5574
3	0.4391
4	0.1461
5	0.0252
6	-0.1198
7	-0.1320
8	-0.2274
9	-0.3053
10	-0.3834

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Jamovi 2.6.13 untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen hasil belajar yang dilakukan dengan tahapan *Factor: Reliability Analysis,* pada *Scale Statistic* klik *Cronbach's Alpha* dan *Mean*, sedangkan pada *Item Statistic* klik *Mean* dan *Item Rest Correlation*. Berdasarkan hasil olah data uji instrumen hasil belajar didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 *Scale Reliability Statistics* Instrumen Hasil Belajar

	Mean	Cronbach's α
scale	0.547	0.920

Pada tabel 3, reliabilitas pada instrumen hasil belajar sebesar 0,920. Penentuan tingkat klasifikasi sesuai dengan tabel koefesien *Cronbach's*

Alpha (Al-Faridzie, 2016, hal. 38) yaitu:

Tabel 4 Klasifikasi Koefisien *Cronbach's Alpha*

Koefisien *Cronbach's Alpha*	Interpretasi Koefisien *Cronbach's Alpha*
0,40 – 0,69	Reliabilitas sedang
0,70 – 0,89	Reliabiltas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 4, 0,920 berada dalam rentang reliabilitas sangat tinggi. Sehingga instrumen hasil belajar bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data yang stabil.

Tabel 5 Item Reliability Statistics Instrumen Hasil Belajar

	Mean	Item-rest correlation
S1	0.618	0.543
S2	0.647	0.846
S3	0.471	0.677
S4	0.559	0.851
S5	0.529	0.678
S6	0.529	0.602
S7	0.382	0.614
S8	0.529	0.697
S9	0.647	0.645
S10	0.559	0.851

Berdasarkan Tabel 5, semua *item-rest correlation* bernilai positif maka seluruh pertanyaan secara konsisten dan efektif dapat menilai aspek kognitif yaitu mengingat, menerapkan, dan menganalisis (Syah, 2018, hal. 31). Didukung oleh *Correlations Headmap* pada Jamovi 2.6.13 berikut:

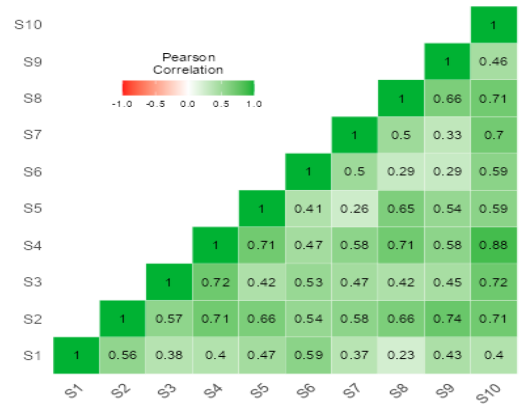

Gambar 1 *Correlation Headmap* Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Berdasarkan *Correlation Headmap* tersebut, seluruh *item* menunjukkan nilai korelasi mendekati 1,0 yang menandakan bahwa seluruh *item* tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dan positif. Visualisasi berwarna kehijauan menunjukkan bahwa seluruh *item* saling berkaitan secara konsisten untuk mengukur hasil belajar. Dengan demikian, reliabilitas instrumen hasil belajar yang berupa tes menunjukkan kategori reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Multivariate Normality Test* dengan Jamovi 2.6.13. Apabila nilai p > 0,05 maka data terdistribusi normal namun apabila nilai p < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 6 *Normality Test (Shapiro-Wilk)* Instrumen Hasil Belajar

	W	p
Pre-Test	0.946	0.091
Post-Test	0.947	0.101

Pada Tabel 6, diketahui nilai p pada *pretest* dan *posttest* lebih dari 0,05 maka menandakan data berdistribusi normal. Kemudian sebaran titik normalitas mendekati garis sejajar pada *Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality* berikut sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H_0 diterima.

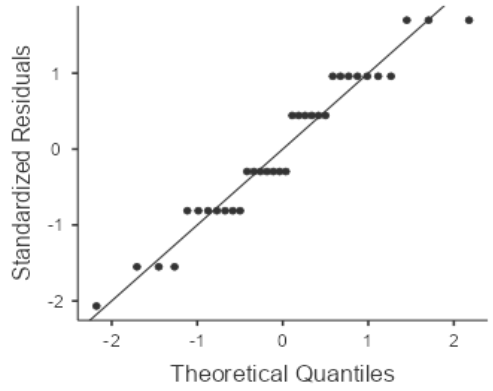

Gambar 2 *Q-Q Plot Assessing Multivariate Normality* Instrumen Hasil Belajar

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *Homogeneity of Variances Test (Levene's)* pada Jamovi 2.6.13 untuk mengetahui sama atau tidaknya varians antar kelompok data. Apabila nilai p > 0,05 maka data homogen namun apabila nilai p < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 7 *Homogeneity of Variances Test (Levene's)* Instrumen Hasil Belajar

	F	df	df2	p
Pre-Test	3.267	1	32	0.080
Post-Test	0.489	1	32	0.489

Pada Tabel 7, diketahui p > 0,05 pada *pretest* dan *posttest,* sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* adalah homogen dan H_0 diterima.

e. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan Jamovi 2.6.13 untuk mengetahui dan memaparkan sejumlah data yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif Instrumen Hasil Belajar

	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	17	17	17	17
Mean	57.1	72.4	64.7	86.5
Standard deviation	9.85	7.52	14.2	8.62
Minimum	40	60	40	70
Maximum	70	80	90	100

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran matematika tanpa penerapan disiplin belajar, nilai *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan rata-rata

sebesar 15,3 poin. Nilai minimum dan maksimum masing-masing meningkat sebesar 20 dan 10 poin. Selain itu, penyebaran nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi mengalami penurunan dari 9,85 menjadi 7,52 sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih merata setelah pembelajaran. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan disiplin belajar, setelah pembelajaran, nilai *posttest* meningkat dengan rata-rata sebesar 21,8 poin, yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol. Nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 30 dan 10 poin. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 14,2 menjadi 8,62 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan disiplin belajar tidak hanya membuat sebaran nilai menjadi lebih merata, tetapi juga meningkatkan capaian hasil belajar matematika peserta didik.

f. Uji-t

Uji t (*independent sample t-test)* pada Jamovi 2.6.13 digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika dengan peserta didik yang tidak menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika. Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut.

H_0 ditolak dan H_a diterima jika p-*value* (sig) < 0,05

H_0 diterima dan H_a ditolak jika p-*value* (sig)> 0,05.

Tabel 9 *Independent Sample T-Test* Instrumen Hasil Belajar

		Statistic	df	p
Pre-Test	**Student's t**	-1.82	32.0	0.077
Post-Test	**Student's t**	-5.09	32.0	<.001

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa hasil *posttest* menunjukkan p-*value* < 0,001 yang berarti nilai p < 0,05 sehingga H_a diterima. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika dengan peserta didik yang tidak menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika.

2. Data Hasil Penelitian Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini dianalisis berdasarkan tahapan *thematic analysis* (Heriyanto, 2018, hal. 318). Proses *thematic analysis* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Familiarisasi dengan Data

Proses analisis pertama adalah familiarisasi yang dilakukan dengan mengenal data yang sudah dikumpulkan. Penulis membaca dan memahami isi data dari lembar observasi yang sudah diisi oleh wali kelas II A. Data berupa jawaban dari 10 pernyataan observasi kemudian dikonversi ke dalam bentuk naratif untuk dianalisis. Di mana seluruh pernyataan dalam lembar observasi dijawab "Ya" oleh wali kelas II A yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada lembar observasi telah diterapkan oleh peserta didik di kelas eksperimen.

b. Membuat Kode

Setelah memahami keseluruhan data hasil observasi, tahap berikutnya adalah memberikan kode pada data. Pada tahap ini penulis memberikan kode terhadap setiap pernyataan yang relevan dengan disiplin belajar. Pemberian kode bertujuan untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan aspek disiplin belajar peserta didik. Kode diberikan berdasarkan perilaku peserta didik yang diobservasi pada kelas eksperimen ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil dari pembuatan kode:

Tabel 10 Membuat kode

Pernyataan Observasi	Kode
Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu	Ketepatan waktu hadir
Peserta didik masuk kelas tepat waktu ketika pembelajaran akan dimulai	Ketepatan waktu masuk kelas
Peserta didik duduk di tempat duduk dengan rapi	Kerapian sikap belajar
Peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai	Kesiapan alat belajar
Suasana di dalam kelas mendukung peserta didik untuk lebih fokus belajar	Lingkungan belajar kondusif
Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cermat	Perhatian terhadap pelajaran
Peserta didik tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan	Minat terhadap pelajaran
Peserta didik bertanya pada guru jika belum memahami materi pelajaran	Keaktifan bertanya
Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.	Usaha menyelesaikan tugas.
Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	Ketepatan waktu pengumpulan tugas

c. Mencari Tema Awal

Proses mencari tema dilakukan dengan melihat kode yang sudah ditemukan kemudian kode-kode tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategorinya berdasarkan kemiripan makna pada setiap kode. Penulis mengelompokkan kode berdasarkan indikator disiplin belajar (Devita, 2023, hal. 02) dengan hasil pengelompokkan sebagai berikut.

Tabel 11 Mencari tema awal

Tema Awal	Kode
Disiplin waktu	Ketepatan waktu hadir
	Ketepatan waktu masuk kelas
Kesiapan dan kerapian belajar	Kerapian sikap belajar
	Kesiapan alat belajar
Fokus dan konsentrasi belajar	Lingkungan belajar kondusif
	Perhatian terhadap pelajaran
Minat dan motivasi belajar	Minat terhadap pelajaran
Keaktifan dan partisipasi belajar	Keaktifan bertanya
Tanggung jawab akademik	Usaha menyelesaikan tugas
	Ketepatan waktu pengumpulan tugas

d. Meninjau dan Mengembangkan Tema

Setelah tema awal ditentukan, penulis meninjau ulang keterkaitan antara kode dan tema. Hasil peninjauan menunjukkan bahwa tema-tema tersebut sudah mencerminkan keseluruhan makna dari data observasi. Tidak ditemukan kode yang tumpang tindih atau tidak relevan, sebab seluruh pernyataan dijawab “Ya” sehingga menunjukkan kesesuaian antara indikator disiplin belajar (Devita, 2023, hal. 02) dengan observasi kelas eksperimen.

e. Menentukan dan Memberikan Nama Tema

Setelah memastikan bahwa tema yang telah dibentuk sudah sesuai dan dapat mewakili nama data, penulis memberi nama yang jelas pada masing-masing tema, yaitu:

1) Disiplin waktu
2) Kesiapan dan kerapian belajar
3) Fokus dan konsentrasi belajar
4) Minat dan motivasi belajar
5) Keaktifan dan partisipasi belajar
6) Tanggung jawab akademik

f. Menyusun Laporan

Hasil observasi menunjukkan peserta didik di kelas eksperimen telah menerapkan perilaku disiplin belajar pada kegiatan pembelajaran matematika materi bilangan pecahan sederhana secara menyeluruh. Peserta didik datang tepat waktu, duduk dengan rapi, menyiapkan alat belajar sebelum pembelajaran dimulai, serta menunjukkan minat terhadap materi yang dipelajari dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan peserta didik juga terlihat dari keberanian dalam bertanya dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Seluruh temuan tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen telah menerapkan disiplin belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan pada hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, maka peserta didik yang terdapat di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada

kelas kontrol karena di kelas eksperimen peserta didik telah menerapkan indikator disiplin belajar secara menyeluruh sehingga menunjukkan bahwa perilaku disiplin belajar yang terapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih. Hal tersebut membuktikan pendapat Syahrin yang menyatakan bahwa penerapan peraturan sekolah mampu mendorong perilaku yang lebih teratur, rajin, dan bertanggung jawab, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar (Syahrin, 2019, hal. 81). Kemudian, peserta didik lebih fokus dan terarah dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pemahaman terhadap materi matematika ketika menerapkan disiplin belajar. Hal tersebut membuktikan pendapat Erwin Widiasworo (Widiasworo, 2018, hal. 140) yang menyatakan bahwa sikap disiplin peserta didik saat belajar sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Handayani et al., 2021) menyimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di SDN 002 Sungai Pinang Kota Samarinda.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas II Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dilihat dari peningkatan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 21,8 poin setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan disiplin belajar. Skor tersebut lebih tinggi dibandingkan peningkatan skor pada kelas kontrol yaitu hanya sebesar 15,3 poin. Serta didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika dengan peserta didik yang tidak menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran matematika.

2. Penerapan disiplin belajar pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas Kec Karangrejo Kab Tulungagung memiliki beberapa temuan berdasarkan *thematic analysis* yang telah dilakukan yaitu diperoleh enam tema utama yang menggambarkan penerapan disiplin belajar, berikut:
   1) Disiplin Waktu
      Peserta didik datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu menunjukkan bahwa peserta didik telah membiasakan diri untuk menghargai waktu sebagai bagian dari tanggung jawab belajar.
   2) Kesiapan dan Kerapian Belajar
      Peserta didik duduk dengan tertib dan menyiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran dimulai menandakan adanya kesiapan mental dan fisik dalam mengikuti kegiatan belajar.
   3) Fokus dan Konsentrasi Belajar
      Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan cermat,mampu menjaga suasana kelas sehingga mendukung konsentrasi untuk memahami materi pelajaran.
   4) Minat dan Motivasi Belajar
      Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran yang diajarkan, yang mencerminkan adanya motivasi internal dalam mengikuti pelajaran.
   5) Keaktifan dan Partisipasi Belajar
      Peserta didik tidak ragu untuk bertanya apabila belum memahami materi pelajaran menunjukkan keberanian serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
   6) Tanggung Jawab Akademik
      Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu mencerminkan sikap bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik.
3. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena peserta didik di kelas eksperimen menerapkan indikator disiplin belajar secara menyeluruh sehingga disiplin belajar dalam kegiatan

pembelajaran dapat meningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka terdapat saran agar dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan lebih mengkaji tentang faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, serta guru menanamkan kedisiplinan terutama ketika proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kebiasaan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faridzie, F. (2016). *Perencanaan Media Interpretasi Non Personal Di Ciwangun Indah Camp Kabupaten Bandung Barat*. 23–39.

Aminullah. (2018). Kesiapan mahasiswa pendidikan matematika dalam praktik pengalaman lapangan di sekolah lapangan di sekolah. *PYTHAGORAS : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *13*(2), 119–132.

Amir, N. F. (2022). Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Pecahan. *Journal of Elementary Educational Research (JEER)*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.48

Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan* (Supardi (ed.)). CV Sanabil.

Devita, D. (2023). Gambaran Perilaku Disiplin Pada Anak Asuh di Panti X. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*.

Ferdinan, dkk. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Sepriano & Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Gumilar Ganda. (2023). *5 Jenis Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*. Yayasan Al Ma'soem Bandung. https://almasoem.sch.id/5-jenis-perilaku-disiplin-siswa-di-sekolah/

Handayani, E. S., Hani, & Subakti. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164.

Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *ANUVA Volume 2*, *2*(3), 317–324.

Isna, A. N. (2018). Partisipasi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Minggiran Mantrijeron Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal PGSD Indonesia*, *4*(1).

Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.

Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.

Syahrin, A. (2019). *Peran Disiplin Belajar Terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa*.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). *Mixed Methods Research : Trends and Issues in Research Methodology*. *1*(1), 63–73.

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.